

Penggunaan Media Kliping dalam Meningkatkan Qawaid di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela

Oleh:

Septian Yahya¹, Lismawati², dan Baiq Wahidatunnisa³

Universitas Islam Negeri Mataram

yahyasamanta511@gmail.com¹,

Lismawati@gmail.com²,

baiqwahidatunnisa@gmail.com³

Abstract: *In the implementation of learning Arabic there are still problems, including some students still find it difficult to understand the rules of Arabic. This is caused by several factors including the teacher's methods and techniques in conveying material that are less varied. In addition, students have different backgrounds so that not all of them have Arabic competence. Likewise in learning Arabic on qawaid material at the Al-halimy Girls Special Cottage, especially class VII-B. This type of research uses qualitative research. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. The number of subjects in the study were 40 subjects. The results of this study indicate: 1. The need to use a variety of methods in order to improve students' understanding of qawaid in general Arabic subjects. 2. The visual method is a method that can increase students' understanding of qawaid in learning Arabic.*

Keyword: Clipping Media, Qawaid, Arabic

Abstract: *Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab masih ditemui permasalahan di antaranya sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya metode dan teknik guru dalam menyampaikan materi yang kurang variatif. Selain itu, latar belakang siswa berbeda-beda sehingga tidak semuanya memiliki kompetensi bahasa Arab. Begitu juga pada pembelajaran bahasa Arab pada materi qawaid di Pondok Khusus Putri Al-halimy khususnya kelas VII-B. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 40 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Perlunya penggunaan media kliping agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap qawaid dalam mata pelajaran bahasa Arab umumnya. 2. Media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap qawaid dalam pembelajaran bahasa Arab.*

Keyword: Media Kliping, Qawaid, Bahasa Arab

Pendahuluan

Proses pembelajaran selain merupakan dari pemberian ilmu pengetahuan atau (transfer of knowledge) akan tetapi juga merupakan (value education) dari satu generasi ke generasi selanjutnya, di lihat dari ruang lingkupnya pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi. Semua komponen ini harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹ Beberapa hal yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari faktor pada peserta didik sendiri yang menganggap Bahasa Arab merupakan pelajaran yang rumit dan kurangnya percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, kurangnya media dan sarana yang mendukung peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab termasuk kurangnya kompetensi guru Bahasa Arab.²

Pengajaran yang banyak memakai verbalisme pasti akan cepat dan sangat membosankan, kebalikannya pembelajaran hendak lebih menarik, apabila partisipan bahagia atau senang sebab merasa tertarik dengan pelajaran yang diterimanya. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media didalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.³ Begitu pula dalam pengajaran Bahasa Arab yang umumnya sarat dengan modul pendidikan yang lumayan rumit serta identik dengan tata cara hafalan kosakata. Pada permasalahan ini seorang guru Bahasa Arab yang profesional dituntut buat memahami penggunaan media yang efisien serta efektif dalam pendidikan buat menggapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru harus menguasai dan memahami media pendidikan dan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Sama halnya dalam pemilihan media sebagai alat pembelajaran. Salah satu cara yang dapat mengatasi keadaan tersebut adalah dengan memilih dan menggunakan media yang sesuai dan baik pada proses pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup.⁴ Peserta didik kelas VII B Pondok Khusus Putri Al-Halimy Sesela pada proses penguasaan kaidah bahasa Arab kurang efektif dan belum mampu memanfaatkan media pembelajaran secara baik. Perihal ini menuntut guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik bahagia dalam belajar kaidah bahasa Arab salah satunya dengan menggunakan media kliping.

Landasan Teori

¹ Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: PT Renaja Rosda Karya.

² Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

³ Hamalik, O. (1998). *Media Pendidikan*. Bandung: PT.Citra Andily Bakti.

⁴ dkk, A. S. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Media Kliping

Media Pembelajaran Klipping termasuk di dalam jenis media berbasis cetakan dan visual. Menurut Arsyad Media Pembelajaran Kliping merupakan media pembelajaran cetak berbentuk buletin, yang memuat materi tentang menganalisis lingkungan bisnis, memuat artikel dari sumber media cetak dari Jawa Pos, Kompas, Radar Surabaya serta telah disediakan kolom jawaban dari studi kasus dari artikel yang telah dianalisis oleh siswa.⁵

Qawaid

Kata qawaid berasal dari Bahasa Arab yang secara bahasa artinya kaidah-kaidah, dasar, dan aturan. Sedangkan secara istilah qawaid adalah premis umum yang dikonsiderasikan dengan seluruh spesiesnya. Pemahaman yang hampir sama dikemukakan oleh Amin Ali As Sayyid bahwa qawaid adalah sebuah paradigma yang bersifat universal disimpulkan dari perkataan orang Arab.⁶ Adapun menurut kamus al Munawwir, qawaid itu sendiri merupakan jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang. Jadi qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf.

Walaupun demikian, pembelajaran qawa'id bukanlah inti dari pembelajaran bahasa arab, melainkan sebagai sarana guna mampu menggunakan dan memahami suatu kalimat bahasa arab yang sesuai dengan kaidahnya, memperbaiki uslub-uslub serta menjaga lisan dari kesalahan.⁷

Jadi Qawa'id adalah aturan-aturan Atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat Bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu Qawa'id ini sangat Banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan Demikian, pembelajaran Qawa'id adalah proses interaksi Peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi Qawa'id sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di Mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai Qawa'id dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana data deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan menguraikan atau dan menggambarkan kejadian-kejadian yang penulis dapatkan dilapangan yang berkaitan dengan Penggunaan Media Kliping dalam Meningkatkan Qawaid di Pondok Khusus Putri Alhalimy . Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahan.⁸

Adapun jenis penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, Dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsi kan permasalahan dan focus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah

⁵ Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

⁶ Muhlis. (2010). "*Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharaf*".

⁷ Ahyar. *Penguasaan Mufradat Dan Qawa'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Aarab*.

⁸ J.Moeloeng, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa katakata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian ini karena menurut peneliti pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Dan penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan teknik kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi dua yaitu:

- a. Sumber data primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (kepala sekolah/madrasah) dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.
- b. Sumber data sekunder
Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produktif suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, Peneliti memerlukan beberapa teknik. Adapun tekniknya yakni :

- a. Wawancara (Interview)

Interview adalah “Suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang lebihberhadap- hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.¹⁰ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka atau pencari informasi

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Kartono, K. (2006). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.

(interviewer) dan sumber informasi (interview), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

b. Observasi

Observasi biasa diartikan “sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.”¹² Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam tahap ini peneliti mendapat bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara pimpinan ponpes serta santri kelas VII Pondok Khusus Putri Alhalimy. Pengamatan dilakukan dalam ruangan dan di luar ruangan. Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹³

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories) biografi, peraturan, Kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto misalnya, Gambar hidup, Sketsa dan lainlain, Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Tempat Dan Waktu Penelitian

¹¹ Margono, S. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹² Sugiono. (2012). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

¹³ Sutopo, H. (2012). *Metodelogi Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Khusus Putri Alhalimy, Dusun Kebun Indah, kec. Gunung Sari, Kab. Lombok Barat. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena peneliti sangat tertarik dengan keberadaan Ponpes ini, dilihat dari perkembangannya terus mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik, mulai sejak berdirinya pada tahun 2016 sampai sekarang. Ponpes ini merupakan salah satu lembaga pondok pesantren yang memfokuskan (takhasus) pembelajaran kitab kuning. Ponpes ini juga menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana pembelajarannya masih bernuansa tradisional, disana diistilahkan dengan “ngaji kitab” dimana santri duduk langsung di lantai atau tempat-tempat tertentu tanpa kursi dan meja, para guru disana menggunakan metode qawaid wa tarjamah karena memang ikon ponpes ini adalah kemampuan dalam membaca kitab kuning. Menurut peneliti ponpes ini sangat berperan dalam membantu mendidik generasi dengan ilmu-ilmu agama, serta memperdalam pemahaman bahasa arab dan tentunya dengan hal itu santrinya diharapkan bisa memperdalam ilmu agama dengan ilmu alat yang telah di miliki, sehingga dapat memperdalam segala bidang ilmu agama yang berbasis kitab kitab kuning, baik itu fiqih, tasawuf, tauhid, tafsir alquran, dan sebagainya.

1. observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa, observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek yang akan di selidiki secara sistematis, metode ini di gunakan sebagai penunjang untuk mengamatai pembelajaran qawa'id yang akan di lakukan terhadap siswa kelas VII B di pondok pesantren khusus putri Al-Halimy.

Setelah melakukan observasi terhadap siswi kelas VII B pondok pesantren khusus putrid Al-Halimy maka di ketahui bahwa semua siswi terus di latih oleh ustadzahnya terkait dengan qawa'id bahasa arab apalagi basicnya adalah pondok pesantren.

2. wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkam informassi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari peneliti atau yang mencari informasi untuk memperoleh informasi, fakta, dan data yang akurat terhadap hasil penelitian.¹⁵

Dalam rangka memperoleh data yang di butuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara setelah melakukan observasi. Pertanyaan yang akan di ajukan berkaitan dengan qawa'id. Sebagian besar para siswi disana sudah mampu menguasai qawa'id dengan baik. Tidak heran jika banyak siswi jebolan dari pondok pesantren khusus Al-Halimiy banyak yang sudah mahir atau pandai dalam menguasai qawa'id sehingga mereka mampu berbahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

3. dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini banyak di gunakan pada penelitian sejarah. Namun

¹⁴ Siti Mania. (2017). Observasi Sebagai Alat Evauasi dan Pngejaran, Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* , 11, no. 2.

¹⁵ Esi, E. P. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa* , 5, no 10.

kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu sejumlah besar fakta dan sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk, surat-surat, catatan harian, laporan, gambar dan lain sebagainya.

Gambar 1.1 Dokumentasi

Sumber: Foto Pribadi 2023



Kliping adalah kertas persegi panjang yang berisi tentang qawa'id bahasa Arab, yang di dalamnya ada kertas origami yang di kreasikan sedemikian menarik dengan berbagai macam warna dan bentuk. Dalam penelitian tindakan kelas kali ini kliping di aplikasikan pada Pembelajaran qawaid, apa itu isim, Fi'il dan huruf serta penjabarannya. Dengan hal ini peneliti menggunakan kliping dengan tujuan supaya siswa Mengetahui dan bisa menyusun kalimat bahasa arab dengan baik dan benar sesuai Dengan strukturnya.

Adapun Langkah-langkah dalam Membuat Kliping sebagai berikut:

- Tentukan tema, tema merupakan hal terpenting dalam membuat kliping
- Mengumpulkan data. Memeotong bagian tertentu dari media cetak seperti buku, Koran, majalah atau pun bisa bersumber dari internet kemudian di print lalu di potong.
- Tempelkan bagian yang sudah di potong
- Membuat sampul kliping
- Membuat isi dari kliping

Pembuatan kliping dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kertas Manila warna hitam dan dengan kertas origami. Lalu kertas origam tersebut diisi Dengan qawa'id bahasa Arab. Di dalam kertas origami tersebut di isi dengan isim, pembagian isim, macam-macam isim dan lainnya pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-B, ketika guru sedang menjelaskan materi, Siswi sering merasa bosan dan kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran Bahasa Arab mengalihkan perhatian dengan berbicara sendiri dengan temannya atau bahkan membuat gaduh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran qawa'id menggunakan media kliping “ media kliping ini sangat menarik minat peserta didik untuk belajar apalagi tentang qawa'id, media kliping ini

menurut peneliti efektif dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik dan juga melatih kreatifitas para siswa” .

Para siswi kelas VII B juga sangat menyukai media kliping mereka sangat tertarik karena bentuknya unik dan menarik.

Gambar 1.2 Media Kliping

Sumber: Foto Pribadi 2023



Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penggunaan media kliping untuk meningkatkan qawaid dengan menggunakan pendekatan kualitatif sukses dilakukan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat dari antusias para siswi kelas VII B sangat menyukai media kliping, mereka sangat tertarik karena bentuknya unik dan menarik.

Daftar Pustaka

- Ahyar. *Penguasaan Mufradat Dan Qawa'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Aarab*.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- dkk, A. S. (2009). *Media Pendidikan* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Esi, E. P. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa* , 5, no 10.
- Hamalik, O. (1998). *Media Pendidikan*. Bandung: PT.Citra Andily Bakti.
- J.Moeloeng, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J.Moeloeng, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K. (2006). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Margono, S. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhlis. (2010). "*Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharaf*".
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Siti Mania. (2017). Observasi Sebagai Alat Evauasi dan Pngejaran, Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* , 11, no. 2.
- Sugiono. (2012). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutopo, H. (2012). *Metodelogi Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: PT Renaja Rosda Karya.